



STRATEGI PENGASUH PONDOK PASANTREN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDIDIKAN FORMAL DI PONDOK MODERN

Thea Sartika¹, Juriati Saputri², Syarif Fadillah Ilmi³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Email:

ABSTRACT

Nilai-nilai Islam diajarkan di Pondok Pesantren, mulai dari fiqh, akidah, tauhid, dan konsep lainnya. Tujuan menyeluruh pesantren adalah untuk membimbing para santrinya menuju pengembangan kepribadian Islami dan menjadi ulama masa depan yang akan berdakwah. Untuk mencapai hal ini, administrasi diperlukan untuk membuatnya lebih mudah.

Sehingga jurnal ini dapat memunculkan tujuan yaitu : 1) Mendeskripsikan strategi pengasuh pasantren dipondok modern, 2) mendeskripsikan implikasi strategi pengasuh pasantren, 3) mendeskripsikan strategi pendidikan formal dipondok pasantren, 4) Mendeskripsikan Strategi Pengasuh dalam membina santriwati di pondok pasantren.

Di antara lembaga pendidikan Islam, pesantren modern mempromosikan pendidikan formal dan pengajaran agama. Salah satu tugas krusial yang harus diselesaikan adalah memformalkan pendidikan dalam konteks pesantren, karena kita harus mencapai keseimbangan antara pelajaran sekuler dan agama mengingat perkembangan yang semakin maju saat ini.

Kata Kunci : Strategi Pengasuh Pasantren, Mengembangkan Pendidikan Formal Pasantren

ABSTRACT

Islamic values are taught in Islamic boarding schools, ranging from fiqh, creed, tawhid, and other concepts. The overarching purpose of pesantren is to guide its students towards developing Islamic personality and becoming future scholars who will preach. To achieve this, administration is needed to make it easier.

So that this journal can achieve goals, namely: 1) Describe the strategy of pasantren caregivers in modern cottages, 2) describe the implications of pasantren caregiver strategies, 3) describe formal education strategies in pasantren cottages, 4) describe the strategies of caregivers in fostering female students in pasantren huts.

Among Islamic educational institutions, modern pesantren promote formal education and religious instruction. One of the crucial tasks to be accomplished is to formalize education in the context of pesantren, as we must strike a balance between secular and religious lessons in light of today's increasingly advanced developments.

Keywords: Pasantren Caregiver Strategy, Developing Pasantren Formal Education

PENDAHULUAN

Nilai-nilai Islam diajarkan di Pondok Pesantren, mulai dari fiqh, akidah, tauhid, dan konsep lainnya. Pesantren bertujuan untuk mengembangkan murid-muridnya menjadi individu yang utuh dengan kepribadian Islami yang akan menjadi ulama dan da'i di masa depan. Untuk mewujudkan hal tersebut, manajemen dituntut untuk mempermudah.

pasantren dinilai lebih unggul dari pada lembaga pendidikan yang lain. Hingga saat ini pondok pasantren merupakan memiliki strategi dalam mendisiplinkan belajar

santri-santrinya. Selain itu, pondok pasantren juga mengajarkan akhlak serta perilaku seseorang dari yang semula tidak baik menjadi lebih baik.

Lembaga pesantren yang mengamalkan ajaran Islam membantu mencerdaskan masyarakat Indonesia. Di Indonesia pesantren sudah ada sejak sebelum negara merdeka.

Pendidikan pengembangan pendidikan sangat penting karena jika generasi muda saat ini tertinggal atau ilmu telah muncul dan berkembang, mereka juga akan tertindas

oleh ilmu dan gagal berkembang menjadi pemuda berwibawa bangsa. Seseorang dituntut memiliki dinamika yang tinggi, dedikasi terhadap masa depan, kepekaan terhadap perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta istiqomah.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut etimologinya, Pesantren berasal dari kata “santri” yang memiliki awalan dan akhiran yang menunjukkan tempat tinggal santri. Lembaga pesantren juga disebut sebagai dayah, bingkai, atau meunasah di Aceh. Kata ini lebih umum digunakan untuk menyebut sekolah berasrama karena penggunaannya yang meluas. (H. Babun Suharto., 2011).

Pesantren merupakan wadah yang merepresentasikan bagaimana sistem pendidikan nasional berkembang secara alamiah. Dari segi sejarah, pesantren tidak hanya memasukkan konsep-konsep Islam, tetapi juga mempertahankan tradisi Hindu-Buddha yang sudah ada sebelum Islam. Islam hanya melestarikan dan mengislamkan tradisi ini.

Ada aspek pesantren di dalam asrama juga. Ada lima komponen pendidikan pesantren: kyai, santri, masjid, pondok pesantren, dan pengajian. Bisa dikatakan, jika sebuah organisasi berkembang dan memiliki kelima komponen tersebut, maka bisa berubah status menjadi pesantren.

B. Tujuan Pondok Pesantren

Nilai-nilai Islam diajarkan di Pesantren, mulai dari fiqh, akidah, tauhid, dan konsep lainnya. Pada umumnya pendidikan dilaksanakan secara non klasikal; misalnya, seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada murid-muridnya dengan menggunakan kitab kuning. Pesantren berdiri sekurang-kurangnya karena dua alasan yang berkaitan dengan sebab pendiriannya: pertama, untuk mempersiapkan santri agar bertakwa dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan dan mengamalkannya di masyarakat. Langkah kedua adalah mendampingi santri agar berkembang menjadi pribadi yang berkepribadian Islami yang mampu menjadi

dakwah Islam di lingkungan sekitar dan melalui ilmu, amalan, dan perbuatannya.

C. Pengembangan Pondok Pesantren

Karena dana atau pembiayaan pondok pesantren terutama merupakan upaya yang dilakukan oleh warga pondok pesantren untuk mengurusnya sendiri, maka pembinaan lingkungan pondok pesantren merupakan upaya untuk menciptakan kemandirian baik bagi pondok pesantren maupun santri.

Gubuk, masjid, pengajian kitab-kitab Islam kuno, santri, dan ustadz adalah beberapa komponen intrinsik yang berkontribusi terhadap perkembangan pondok pesantren.

Pesantren hadir dalam berbagai bentuk dan ukuran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, antara lain sebagai berikut: 1) Lembaga pesantren yang mengamalkan Islam dan menyelenggarakan pengajian sastra klasik; 2) Pesantren yang menawarkan kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan keterampilan santri di bidang tertentu; 3) pesantren yang melakukan pengajian kitab tetapi mengutamakan pengembangan tarekat/tasawuf; 4) lembaga pesantren yang hanya mengkoordinir kegiatan keagamaan dan pembinaan keterampilan yang berkaitan dengan Islam, seperti tahfidz (hafalan); 5) Pesantren yang mengkoordinir program pendidikan formal 6) Pesantren yang mengatur agar santri yang kurang mampu menerima pendidikan; 7) Lembaga pesantren, yang memasukkan sebagian atau seluruh kriteria tersebut di atas. (konvergensi).

D. Strategi

Strategi dapat dianggap sebagai upaya untuk mencapai tujuan. Selain itu, strategi dapat dilihat sebagai proses penentuan rencana pimpinan puncak yang dipusatkan pada tujuan jangka panjang, disertai dengan penyiapan cara atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut.

E. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi karena mencontohkan kepemimpinan, salah satu faktor pelengkap yang meningkatkan kinerja karyawan. Akibatnya, pencapaian yang efektif membutuhkan fungsi kepemimpinan yang menjadi contoh bagi berbagai sikap dan kepribadian karyawan. Untuk mencapai

kepemimpinan yang efektif, maka setiap tugas kepemimpinan harus dilaksanakan.

Untuk mencapai tujuan, kepemimpinan melayani tujuan berikut:

1. Fungsi intruktif
Berfungsi sebagai komunikator yang memutuskan bagaimana mengajarkan perintah, isinya, kapan memulainya, bagaimana melaksanakannya, bagaimana melaporkan hasilnya, dan dimana melaksanakannya sehingga pilihan-pilihan dapat dilaksanakan dengan sukses.
1. Fungsi Konsultatif
Adalah alat percakapan dua arah. Ketika seorang pemimpin berusaha membuat pilihan yang membutuhkan pemikiran dan masukan dari mereka yang dia layani, ungkapan ini digunakan.
2. Fungsi Partisipasi
Tujuan peran partisipasi pemimpin adalah untuk melibatkan orang-orang yang dia awasi baik dalam proses pengambilan keputusan maupun pengambilan tindakan.

Pengembangan Pendidikan

1. Pengertian Pengembangan

Karena pembangunan diperlukan untuk membuat lembaga pendidikan menjadi lebih baik dari yang sudah ada, hal itu menjadi pokok bahasan yang selalu diangkat dalam diskusi tentang pendidikan. Dua model baru digunakan dalam pengembangan; model top-down adalah yang pertama. Yang kedua adalah "model bottom-up", yang berfokus pada implementasi dan kualitas pendidikan.

Pengetahuan telah mengubah kehidupan masyarakat dan mengarah pada pembangunan karena sekarang orang dapat menguasai dan meningkatkan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk menyelesaikan semua konflik.

Abdul Mosque (2005) memberikan definisi pengembangan pembelajaran yang logis dan sistematis untuk merencanakan semua kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran dengan tetap mempertimbangkan bakat dan kompetensi siswa.

2. Strategi Pengembangan Pendidikan

Siswa dilibatkan dalam strategi pengembangan pendidikan dalam upaya menumbuhkan lingkungan yang menyenangkan. Mendikbud mengundang pihak yang berkepentingan untuk berkonsultasi dengan siswa tentang jenis prosedur pendidikan yang mereka sukai. Karena fakta bahwa siswa terlibat dalam proses pembelajaran, hal ini perlu. (Seno Hartono, 2018).

Kementerian Agama telah membuat berbagai strategi pembangunan dengan mengacu pada renstra pendidikan nasional. Lima strategi utama yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan pendidikan, yaitu:

- a. Peningkatan layanan pendidikan
- b. Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan
- c. Pengembangan sistem dan manajemen pendidikan.
- d. Pemberdayaan kelembagaan.

Pendidikan Formal

1. Pengertian Pendidikan Formal

Sarana yang dapat menunjang itu semua, salah satunya lembaga pendidikan formal, dituntut untuk menciptakan generasi yang cerdas secara menyeluruh meliputi: produktif, inovatif, damai dalam interaksi sosialnya, sehat dan sehat dalam interaksi alamnya, dan unggul pendidikan.

Menyediakan infrastruktur, menyediakan dan memperoleh akses terhadap konten terkait, membangun sistem pemanfaatan, dan diawali dengan kebijakan pimpinan lembaga pendidikan adalah empat komponen yang membentuk pendidikan formal. Dalam evolusi pendidikan formal, dapat dilakukan secara online selain secara konvensional.

2. Lembaga Pendidikan Formal di Pondok Modern

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang merupakan komponen dari sistem pendidikan yang berkesinambungan dan berjenjang. Sekolah berfungsi untuk menegakkan dan menciptakan proses pendidikan yang lebih

formal, terarah, dan terorganisir yang diminati oleh lembaga pendidikan formal.

Lembaga pesantren menawarkan jenjang pendidikan formal sebagai berikut:

- a. Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar (SD)
- b. Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP)
- c. Madrasah aliyah/sekolah menengah atas (SMA)

3. Fungsi Lembaga Pendidikan

Dua peran utama organisasi pendidikan ini dapat dibagi menjadi subperan berikut:

- a. Mewariskan budaya dari satu keluarga ke keluarga berikutnya.
- b. Mengembangkan kepribadian siswa atau mempersiapkan mereka untuk menjadi warga masyarakat yang berkontribusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pengasuh Pesantren dalam Mengembangkan Pendidikan Formal

Tujuan pendidikan, sebagaimana yang telah didefinisikan selama ini, tidak lepas dari keinginan untuk mengembangkan sifat-sifat peserta didik yang nantinya berguna dalam kehidupannya, khususnya dalam kaitannya dengan agama, masyarakat, negara, dan negaranya.

Mengembangkan Pengaturan pondok modern mencakup pendidikan formal sebagai elemen kunci. Sementara pesantren mengembangkan pendidikan formal, diawali dengan tempat ibadah, kemudian mendirikan lembaga pengajaran bahasa Arab dan Inggris.

Intinya, pendidik mengajarkan setiap orang cara berpikir dan berperilaku. Terdapat berbagai macam bentuk pendidikan yang muncul di Indonesia, antara lain pendidikan formal dan informal. Tidak dipungkiri, masyarakat menilai bahwa pendidikan formal dan nonformal belum dapat memenuhi kebutuhan belajar di zaman yang semakin maju dengan teknologi ini. Selain pendidikan formal dan non formal, generasi muda juga ditanamkan spiritualitas keagamaan dalam pembelajarannya sejak dini agar berwawasan masyarakat. Sebagai gambaran, masyarakat memandang bahwa

menyelenggarakan pendidikan formal dalam lingkungan yang menyerupai pondok pesantren merupakan salah satu tugas krusial yang harus diselesaikan, dengan mempertimbangkan perkembangan zaman. Kita harus mencapai keseimbangan antara sekolah formal dan informal yang efektif dalam penuaan di dunia yang semakin maju secara teknologi saat ini.

Pengurus pesantren harus memiliki rencana untuk pengembangan sekolah mereka karena sangat penting untuk mencapai keseimbangan antara pendidikan formal dan informal. Penggunaan teori situasional (Kontingensi) merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah untuk mewujudkan pendidikan formal.

Di antara lembaga pendidikan Islam, pesantren kontemporer mempromosikan pendidikan formal dan pengajaran agama. Salah satu tugas krusial yang harus diselesaikan adalah memformalkan pendidikan dalam konteks pesantren, karena kita harus mencapai keseimbangan antara pelajaran sekuler dan agama mengingat perkembangan yang semakin maju saat ini.

B. Implikasi Strategi Pengasuh Pesantren Darul Hikmah.

Rencana pengasuh pesantren modern Darul Hikmah untuk meresmikan pendidikan menunjukkan efektivitas sistem tersebut. Santri mendapatkan administrasi yang lebih baik dalam hal keuangan, ketertiban, dan disiplin, serta pengetahuan mereka tentang agama dan ilmu pengetahuan meningkat. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pengelolaan kelembagaan dan pembelajaran karena standar yang ditetapkan di lingkungan pondok pesantren telah terpenuhi, maka terdapat kegiatan sosial, kegiatan ekstrakurikuler, dan tidak sedikit kemenangan yang diperoleh dalam berkompetisi dalam olimpiade antar lembaga eksternal.

Todaro dan Smith berpendapat bahwa sekolah mempengaruhi seberapa baik orang dapat belajar menggunakan teknologi kontemporer. Akibatnya, pendidikan dapat digunakan sebagai respon terhadap keberadaan yang memuaskan dan berharga.

Lembaga pendidikan pesantren harus menyeimbangkan pendidikan formal dan nonformalnya sekaligus mengembangkan pendidikan formal di lingkungan pesantren. Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati bagaimana pendidikan berkembang di luar pesantren yang semakin meluas. Dengan pendekatan seperti itu, akan dibuat kurikulum khusus untuk memajukan pendidikan formal ini.

C. Strategi Pendidikan Formal di Pondok Pesantren Darul Hikmah

Pesantren Darul Hikmah membahas mengenai strategi pengembangan pendidikan formal di pondok pesantren, menjelaskan bahwa strategi yang digunakan untuk pengembangan pendidikan formal di pondok pesantren tetap mengacu pada 8 standar akademik jika digabungkan dengan kurikulum yang ada di pondok pesantren Darul Hikmah.

Banyak cara yang digunakan untuk memajukan pengajaran, diantaranya Seorang kepala sekolah harus mengambil sikap untuk dapat melaksanakan tujuan atau cita-cita lembaga. Akibatnya, ada kebutuhan yang kuat untuk seorang pemimpin dalam pendekatan ini.

D. Strategi Pengasuh dalam membina santriwati di pondok pasantren Modern Darul Hikmah.

Ustdzah memang berperan besar dalam menumbuhkan kedisiplinan dalam pendidikan anak didik yang berkelanjutan.

Peran pengasuh dapat berdampak pada bagaimana santri putri berperilaku dan siapa mereka baik di dalam maupun di luar pondok pesantren, di masyarakat, dan di rumah. Ia memahami bahwa perannya sebagai pengasuh Putri sangat penting untuk menjaga kedisiplinan para siswinya. Padahal apa yang belum mereka lakukan sudah ideal, tugasnya adalah mengarahkan dan membimbing mahasiswi dalam melaksanakan program bimbingan dan pengarahan untuk meningkatkan kedisiplinan.

KESIMPULAN

Di antara lembaga pendidikan Islam, pesantren kontemporer mempromosikan pendidikan formal dan pengajaran agama. Salah satu langkah krusial yang harus

dilakukan adalah pengembangan pendidikan formal dalam konteks pondok pesantren, karena kita perlu menjaga keseimbangan antara pendidikan sekuler dan keagamaan dalam konteks perkembangan yang sangat maju saat ini.

Manfaat memperluas pendidikan formal termasuk pengelolaan keuangan, aturan, dan disiplin yang lebih baik; pemahaman yang lebih luas tentang ilmu-ilmu sosial dan agama; dan akses ke kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa dapat berkompetisi dan memperoleh medali Olimpiade. Rencananya akan bekerja sama dengan Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) dan menerapkan metode door to door. Implementasi teknis yang lebih baik harus diimbangi dengan rekomendasi kepada organisasi (Pondok Modern Darul Hikmah) untuk menjalankan strategi tersebut secara sistematis dan etis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Masjid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Kompetensi guru)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm, 24
- Arifin HM, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 248
- Anwas, Oos M. *Pengaruh Pendidikan Formal, Latihan, Dan Intensitas Pertemuan Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian*. Jakarta: Lp3ees. 2011.
- H. Babun Suharto, *Dari Pasantren Untuk Umat (Reinventing Eksistensi Pasantren di Era Globalisasi)* Surabaya: IMTIYAZ, 2011, HLM:09
- Muh. Idris Usman, *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*, (Jurnal Al Hikmah Vol. XIV Nomor 1/2013), 103
- Nurkholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm, 20-21
- Salamah Noorhidayati (2001). "Perspektif Pendidikan Islam dari Klasik-Modern, Refleksi Persolan Pendidikan Islam Kontemporer". *Jurnal Ilmiah Tarbiyah*. Vol 22. No. 6 Juni 2001

Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat : Strategi Memenangkan persaingan mutu.* (Jakarta: Nimas Multima, 2008), Hal. 231

Toto Suharto, dkk. (2005). *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Global Pustaka Utama.

Yasmadi, (2002). Modernisasi pesantren: Kritik Nurkholos Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional. Jakarta, Ciputat Press.